BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilu adalah perwujudan dari demokrasi di Indonesia, yang melibatkan semua masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya, sistem ini disebut demokrasi partisipatif dan perwakilan yang mengingatkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam demokrasi, pemilu secara khusus pemilu legislatif kabupaten kota sangat penting bagi masyarakat untuk mengambil peran dalam politik dengan jalan memilih calon pemimpin sebagai bagian dari keberlanjutan kehidupan masyarakat untuk mencapai keadilan, perlindungan dan hak, karena secara langsung akan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada seorang individu menjadi pemimpin dan bertindak atas mereka.¹ Rumusan dari politik adalah negara dan masyarakat saling berhubungan dalam mewujudkan kehidupan bersama untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran².

Pemilu legislatif yang dilaksanakan secara demokratis setiap lima tahun sekali di masing-masing tingkat tidak diperkenankan dalam meraih kemenangan dengan cara suap atau praktik politik uang sebagaimana yang dicantumkan dalam UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, dalam pasal 28 ayat (1) huruf j disebutkan, "Penyelenggara, partai hingga

¹John W.de Gruchy, *Agma Kristen dan Demokrasi, Suatu Teologi Bagi Tatanan Dunia yang Adil*, BPK Gunung mulia 2003, hlm 7

²Gerrit Singgih, *Dalam Pergulatan Gereja dan Masyarakat*, PT BPK Gunung Mulia 2015, hlm 169

tim kampanye dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainyakepada peserta kampanye pemilu,³ begitupun dengan asas pemilu di dalamnya mencakup mekanisme dalam memberikan hak suara dengan cara, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil.

Praktik politik uang merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suara dalam proses politik kepada sekelompok orang atau individual dalam Kamus Bahasa Indonesia, praktik politik uang disebut sebagai suap atau uang sogokan untuk mendapatkan kepentingan atau modus supaya orang yang di pengaruhi tersebut mau menuruti kemauannya dalam memilih calon yang dipilih juga,⁴ aktifitas tersebut sebagai bentuk penyimpangan dari keadilan, kebebasan dan kebenaran dalam diri masyarakat secara individu, secara khusus masyarakat kristen dan percaya bahwa perilaku tersebut menyimpang dari nilai-nilai alkitab,dalam ulangan 16:19-20 dengan tegas ditakankan jangan memutarbalikkan keadilan, ini menunjukkan bahwa setiap aspek kehidupan manusia yang menyimpang dari nilai keadilan dalam dirinya adala upaya untuk membelokkan kebenaran dan keadilan dalam diri manusia untuk berkompromi dengan dosa, selain itu dalam dalam satu Timotius 6:10 ditekankan juga bahwa akar dari segala kejahatan adalah

³Mochammed Januar Rizki, "Hindari Politik Uang dalam Pemilu , Begini Aturan dan Ancaman Hukumnya" (<https://www.hukumonline.com/berita/a/hindari-politik-uang-dalam-pemilu--begini-aturan-dan-ancaman-hukumannya-lt64ed535a9c126/>, di akses pada 20 maret 2024)

⁴Putra, E. V.(2017) Money Politics Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Di Kota Pariaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Educatiun*, 4(1), 1-16. hlm 2&4

cinta uang dan karena uanglah dapat membuat orang menyimpang dari Iman.

Suap yang berupa uang atau praktik politik uang adalah perilaku pengaruspolitik yang mencederai demokrasi, asas pemilu, UU pemilu serta nilai-nilai kristiani⁵ yang terjadi dalam pemilu legislatif di dusun Balatana Lembang Puangbembe Mesakada. Teologi politik memperjuangkan politik yang demokratis dan damai⁶ dalam melihat setiap aktifitas sosial di tengah-tengah masyarakat, dimana keterlibatan masyarakat Dusun Balatana dalam Pemilu legislatif seharusnya sebagai pilar utama untuk mewujudkan demokrasi atau mengekspresikan kehendak masyarakat secara bebas dan adil dan terlibat dalam politik secara langsung, namun praktik politik uang telah merusak integritas pemilu dan esensi demokrasi dalam pemilu legislatif di dusun Balatana Lembang Puangbembe dan menjerumuskan masyarakat untuk berkompromi dengan dosa.

Dalam teologi politik pemilu legislatif seharusnya dipandang sebagai implementasi iman kepada Tuhan, seperti dalam 1 Korintus 10:30 bahwa apa pun yang dilakukan semuanya untuk kemuliaan Tuhan bukan hanya aktifitas sosial masyarakat semata, Luber dan Jurdil, UU pemilu, asas pemilu adalah upaya implementasi Iman dalam menjalankan setiap aktifitas sosial dalam pemilu legislative untuk mencapai keadilan bersama dan keberlanjutan kehidupan yang demokratis dan sejahtera,⁷ oleh sebab itu

⁵Prof. Hf bied Cangara, M,sc.,Ph.D*Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi* hlm 234

⁶Rantung D. A. (2018).*TEOLOGI POLITIK UNTUK KEADILAN Respons Teologis Gereja Di Tengah Menguatnya Politik Identitas. Voice of Wesley*, 2. 7-9

⁷Rantung, D. A. (2018).*TEOLOGI POLITIK UNTUK KEADILAN Respons Teologis Gereja Di Tengah Menguatnya Politik Identitas. Voice of Wesley* hlm 9

respon teologi politik dalam aktifitas sosial masyarakat dusun Balatan dalam pemilu legislatif harus dipandang sebagai implementasi iman yang berlandaskan pada kasih dan prinsip-prinsip Alkitab.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi Putri Trans dengan judul *Kajian Teologis Politik, Demokrasi Terhadap Pilkades di Desa Tobadak IV dan Dampaknya Bagi Jemaat Sion*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut lebih berfokus kepada kurangnya pemahaman masyarakat tentang demokrasi sehingga menimbulkan keharmonisan dalam lingkup keluarga, gereja dan masyarakat.⁸ Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Martinus Matta, tentang praktik politik uang, dengan judul *Refleksi Teologis Tentang Politik Uang di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut diperoleh data bahwa masyarakat lebih mencintai uang daripada menegakkan kebenaran dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap aturan yang berlaku. Oleh sebab itu harus disadari bahwa ada yang lebih utama daripada uang.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dendy Lukamajati dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif analitik, dengan judul *Praktek Politik Uang Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus di Kabupaten Bolora)* dalam penelitian tersebut diperoleh seolah praktik

⁸ Dewi putri trans, Skripsi, *Kajian teologi pilitik: demokrasi terhadap pillkades di desa tobadak jemaat sion tobadak IV*. Tana toraja 2020. hlm ii

⁹ Martinus matta, Skripsi, *Politik uang: Refleksii teologis tentang politik uang di lembang burasia, kecamatan bittuang, kabupaten tana toraja*, Tana toraja 2019, hlm v

politik uang yang prakteknya ilegal seolah-olah mendapat legitimasi dari masyarakat yang sangat kuat, serta kondisi ekonomi dan terpengaruh oleh pencitraan yang disajikan para caleg, dalam penelitian tersebut bahwa rendahnya pemahaman masyarakat dalam menyikapi praktik politik uang, masyarakat kurang paham praktik-praktik politik yang tergolong dalam praktik politik uang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Christy Messy dengan menggunakan metode kualitatif, dengan judul Fenomena Politik uang dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 di kecamatan wanea, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil wawancara masyarakat cenderung memilih caleg yang memberikan bentuk kampanye lainnya yang berupa sembako yang berkedok praktik politik uang,¹⁰ kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rafi Nabilah, Stevany Afirzal, dan Febrian Alwan Baharuddin, dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa masyarakat memahami praktik politik uang sebagai imbalan terhadap suara yang diberikan. Pengaruh terjadinya praktik politik uang dalam penelitian ini karena sudah terbiasa, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Titik fokus dari penelitian di atas tentang politik uang sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dicapai atau kebaharuan dalam penelitian ini, adalah menghasilkan pemikiran masyarakat Dusun Balatana dalam menyikapi setiap aturan yang berupa asas pemilu UU pemilu, dan pemilu legislatif yang demokratis sebagai implementasi iman

¹⁰Lampus, C. M., Lopian, M. T., & Sondakh, E. (2022). *Fenomena Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Eksekutif*, 2(3).

dalam melakukan setiap aktifitas sosial publik dalam masyarakat sehingga adanya kesadaran masyarakat untuk tidak terlibat dalam praktik politik kotor. Sedangkan dalam penelitian terdahulu tentang praktik politik uang dalam pemilu lebih berfokus pada penyebab masyarakat terlibat dalam praktik politik uang. Serta melanggar norma-norma dalam pemilu. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji pemilu legislatif, Demokrasi, UU pemilu dan Asas Pemilu sebagai implementasi iman bukan hanya sebagai aktifitas sosial di tengah-tengah masyarakat di Dusun Balatana.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yaitu bagaimana peran teologi politik dalam pemilu legislatif di pandang sebagai implementasi iman dan bukan hanya sebagai aktifitas sosial masyarakat, dengan melihat asas pemilu, UU pemilu serta nilai-nilai teologis, yang cenderung dilanggar salah satunya melalui praktik politik uang

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman masyarakat dusun Balatana dalam menghadapi pemilu legislatif dan praktik politik uang?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis pemahaman masyarakat dusun Balatana lembang Puangbembe dalam keterlibatannya dalam pemilu legislatif dan praktik politik uang dan meninjau kedua hal tersebut kedalam segi teologis

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis,

Kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teologi politik khususnya bagi mahasiswa IAKN Toraja, secara khususnya dalam bidang matakuliah Pancasila, Etika dan matakuliah lainnya yang berkaitan

2. Manfaat praktis,

- a. penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, dalam upaya mencegah dan menanggulangi praktik politik kotor secara khusus praktik politik uang dalam pemilu legislatif.
- b. Bagi KPU, KPPS dan Panwaslu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan pemilu selanjutnya sehingga tidak terjadi praktik-praktik yang merugikan masyarakat.

F. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan Yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Landasan Teori Bagian ini memaparkan tentang Politik, Teologi Politik, Teologi Politik Yesus, Demokrasi, Sistem, Demokrasi di Indonesia, Pemilu dan Politik Uang.
- Bab III Metodologi penelitian: Yang berisi tentang metode penelitian, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan, Observasi, wawancara, dokumen. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, interpretasi data, kesimpulan dan verifikasi dan Teknik keabsahan data.
- Bab IV Hasil penelitian, berisi deskripsi hasil wawancara dan analisis
- Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran